



Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting

Health Promotion Media to Increase Mother's Knowledge about Stunting

Aeda Ernawati*

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pati
Jl. Raya Pati-Kudus Km. 3,5 Pati. 59163. Jawa Tengah
*Email: aeda.ernawati76@gmail.com

Naskah Masuk: 18 November 2022

Naskah Revisi: 6 Desember 2022

Naskah Diterima: 14 Desember 2022

ABSTRACT

Stunting is still one of the main nutritional problems in Indonesia, including in Pati Regency. The impact of stunting is very broad, from individuals, families, communities, to the state level. The lack of knowledge regarding stunting among mothers is one of the causes since the role of media promotion has not been effective yet. The purpose of this review paper is to examine various health promotion media to increase maternal knowledge about stunting. This is a literature review paper that uses a systematic review method. The selected papers were obtained from Google Scholar in the period 2021-2022 with the keywords, namely media, counseling, and stunting. Using PRISMA, there were 9 relevant articles would be reviewed. The results of the study showed that health promotion media that could be used to increase mothers' knowledge regarding stunting on toddlers, include leaflets, posters, flipcharts, flyers, videos, and Whatsapp social media. Those medias can be used solely or in combination with others. The absorption of the information depends on the senses that involved in message processing, in which visual sense is able to absorb greatest information. Therefore, visual media needs to be used optimally. Moreover, combining two or more medias is more effective to increase information absorption due to involving more senses.

Keywords: health promotion, knowledge, media, stunting

ABSTRAK

Stunting masih menjadi salah satu masalah gizi di Indonesia, termasuk di Kabupaten Pati. Dampak stunting sangat luas, dari individu, keluarga, masyarakat, sampai level negara. Kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting menjadi salah satu penyebab karena media promosi belum efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Tujuan penulisan artikel untuk mengkaji berbagai media promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi literatur review dengan metode systematic review. Artikel yang dikaji didapatkan melalui pencarian di Google Scholar dalam kurun waktu tahun 2021-2022 dengan kata kunci pencarian adalah media, penyuluhan, dan stunting. Menggunakan PRISMA, didapatkan 9 artikel jurnal yang akan direview. Hasil kajian menunjukkan media promosi kesehatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting pada ibu balita antara lain leaflet, poster, flipchart, flyer, video, dan media sosial Whatsapp. Media tersebut dapat digunakan secara tunggal atau kombinasi. Penyerapan informasi yang disampaikan tergantung pada jenis indra yang terlibat dalam proses penerimaan pesan. Penyerapan yang paling besar dengan indra visual. Oleh karena itu, media visual perlu digunakan secara optimal. Penggunaan media promosi kesehatan secara kombinasi dapat meningkatkan daya serap informasi yang disampaikan karena semakin banyak indra yang terlibat.

Kata kunci: promosi kesehatan, pengetahuan, media, stunting

PENDAHULUAN

Visi Indonesia emas di tahun 2045 yaitu mewujudkan tingkat kesejahteraan rakyat yang lebih baik dan merata didukung oleh kualitas manusia yang lebih tinggi sehingga ekonomi

Indonesia meningkat. Dengan mencapai kondisi tersebut, Indonesia akan mencapai posisi sebagai salah satu negara yang diperhitungkan di tingkat global. Hal tersebut disebabkan Indonesia menjadi satu diantara lima kekuatan ekonomi dunia (Yudiana, 2022).

Tahun 2045 menjadi momen penting karena kemerdekaan Indonesia tepat berusia 100 tahun. Indonesia diprediksi di tahun tersebut mendapatkan bonus demografi yaitu sebagian besar penduduknya (70%) berada dalam rentang usia produktif (15-64 tahun). Adapun sisanya, yaitu 30% merupakan penduduk tidak produktif yaitu usia di bawah 14 tahun dan di atas 65 tahun. Bonus demografi jika dikelola dengan baik akan menjadi potensi yang besar untuk kemajuan bangsa. Sebaliknya, jika bonus demografi dikelola secara tidak memadai maka memicu timbulnya masalah sosial seperti tingginya kemiskinan, rendahnya derajat kesehatan masyarakat, meningkatnya pengangguran, dan tingkat kriminalitas yang tinggi (Yudiana, 2022).

Kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting bagi kemajuan suatu bangsa. Kualitas SDM dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Faktor kesehatan berkaitan dengan pemenuhan gizi terutama pada saat anak usia balita (Sari, Maulida & Winda, 2014; Aprianto & Khoirrunnisa, 2013)

Salah satu masalah gizi yang masih terjadi di Indonesia adalah *stunting*. *Stunting* merupakan kondisi kronis pada balita yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan tubuh karena kekurangan zat gizi dalam jangka panjang. Kondisi anak yang mengalami *stunting* ditandai oleh nilai *z-score* panjang badan dibandingkan dengan umur (PB/U) atau tinggi badan dibandingkan dengan umur (TB/U) yang lebih rendah dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (Nuheriana dkk., 2022).

Jumlah balita yang mengalami *stunting* masih tinggi. Data tahun 2017 menunjukkan 22,2% balita atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting* (Saputri, Pangestuti & Rahfiludin, 2021). Data tahun 2019 menunjukkan lebih dari setengah balita yang mengalami *stunting* di dunia tinggal di Asia (50,4%) dan 40% tinggal di Afrika. Jumlah anak di bawah usia 5 tahun yang mengalami *stunting* tahun 2020 sebanyak 149,2 juta. Angka ini menurun sedikit dari angka *stunting* di dunia tahun 2017.

Adapun balita di Indonesia yang mengalami *stunting* berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018 mencapai 30,8%. Indonesia masuk dalam kategori wilayah dengan masalah *stunting* yang tinggi karena memiliki angka *stunting* lebih 30-39% (Masitah, 2022).

Dampak *stunting* sangat luas. *Stunting* memberi dampak pada individu, keluarga, masyarakat dan negara. Dampak *stunting* secara individu antara lain menyebabkan gangguan pertumbuhan otak yang dapat mengakibatkan terganggunya fungsi otak secara permanen. Anak *stunting* mengalami kesulitan dalam belajar dan memiliki, kemampuan motorik yang rendah (Widanti, 2017). Anak *stunting* juga memiliki risiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya (Ginting, Simamora & Siregar, 2022). Risiko lain yang dihadapi anak *stunting* adalah adanya penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (Sarawasni, Anwar & Permatasari, 2022).

Penyebab *stunting* secara umum dapat dibagi 2 yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung yaitu kurangnya jumlah makanan yang dikonsumsi dan adanya infeksi yang diderita. Penyebab tidak langsung antara lain pola asuh yang kurang memadai, kurangnya kebersihan lingkungan, budaya yang tidak sesuai dengan kesehatan, pelayanan kesehatan yang tidak terjangkau dan kurangnya ketersediaan pangan (Saputri dkk., 2021). Penyebab tidak langsung lainnya adalah kondisi sosial ekonomi keluarga yang meliputi jumlah penghasilan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga dan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi (Arsyati, 2019).

Pola asuh yang kurang memadai ditandai dengan tidak dilakukannya inisiasi menyusui dini (IMD), bayi tidak diberi ASI eksklusif selama 6 bulan, Makanan Pendamping air Susu Ibu (MPASI) diberikan sebelum usia 6 bulan, dan kurangnya kuantitas dan kualitas makanan yang diberikan terkait zat gizi energi, protein, kalsium, zat besi, dan seng. Sementara itu, masih rendahnya kebersihan lingkungan diantaranya disebabkan masih adanya kebiasaan

masyarakat yang buang air besar tidak pada tempatnya seperti sungai, sawah, kebun atau jamban yang kurang memadai (Nirmalasari, 2020)

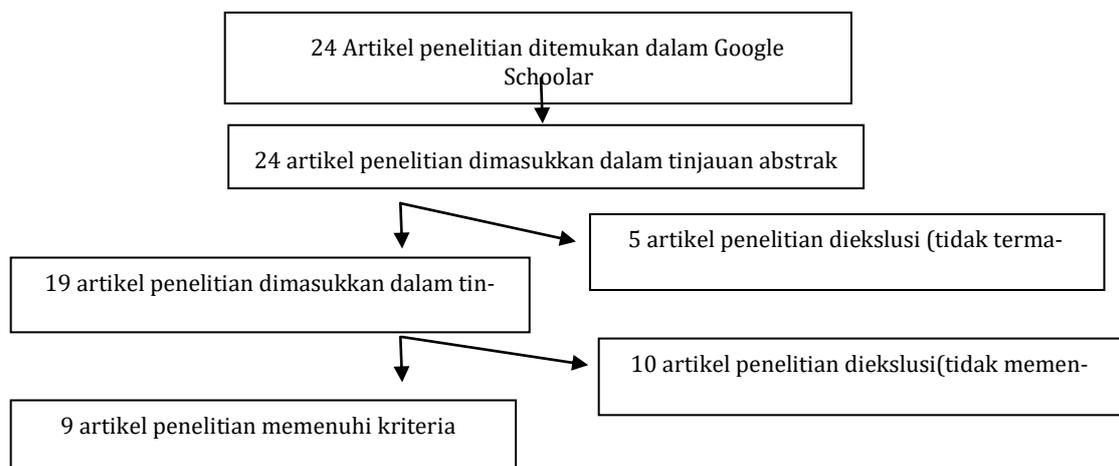
Budaya yang ada di masyarakat dapat menyebabkan terjadinya *stunting* karena budaya mempengaruhi perilaku ibu dalam menjalani proses kehamilan, persalinan dan pengasuhan anaknya. Budaya di masyarakat seperti makanan pantangan dan pola pemberian makan pada anak yang kurang tepat dapat memicu munculnya masalah gizi pada balita (Illahi & Muniroh, 2016).

Jumlah balita yang mengalami *stunting* di Kabupaten Pati mengalami peningkatan sejak tahun 2020. Data kasus *stunting* tahun 2019 menunjukkan sebanyak 3.134 balita dari jumlah total 74.599 anak balita atau 4,2%. Angka *stunting* tahun 2020 meningkat menjadi 5,8% dan tahun 2021 meningkat lebih tinggi menjadi 6,1%. Hasil penelitian Sulistiyaningsih & Niamah (2021) menunjukkan salah satu faktor yang menjadi penyebab *stunting* di Kabupaten Pati adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi. Pengetahuan tentang gizi merupakan proses awal dalam perubahan perilaku peningkatan status gizi, sehingga pengetahuan merupakan faktor internal yang mempengaruhi perubahan perilaku. Pengetahuan ibu tentang gizi akan menentukan perilaku ibu dalam menyediakan makanan untuk anaknya. Ibu dengan pengetahuan gizi yang

baik dapat menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi kemungkinan disebabkan belum efektifnya upaya promosi peningkatan pengetahuan tentang pencegahan *stunting*. Upaya promosi kesehatan dapat dilakukan melalui penyuluhan dengan berbagai media. Tujuan penulisan adalah mengkaji berbagai media promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting*, sehingga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para tenaga promosi kesehatan dalam promosi pencegahan *stunting*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan tinjauan sistematis (*Systematic Review*) dengan menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses*). Metode ini dilakukan secara sistematis dengan mengikuti tahapan atau protokol penelitian yang benar. Prosedur *systematic review* terdiri dari beberapa langkah yaitu: 1) menyusun *background and purpose* (latar belakang dan tujuan); 2) *research question*; 3) *searching for the literature*; 4) *selection criteria*; 5) *practical screen*; 6) *quality checklist and procedures*; 6) *data extraction strategy*; 7) *data synthesis strategy* (Ningsih, Adi & Saraswati, 2019).



Gambar 1.
Diagram Alir Pemilihan Artikel

Penelusuran literatur didapatkan dari *Google Scholar* dengan *Software Publish or Perish v7*. Kata kunci yang digunakan media, penyuluhan, edukasi, pengetahuan, *stunting*, gizi, ibu. Selain kata kunci, penelusuran artikel didasarkan pada artikel yang ditulis rentang 2021-2022 dan mendapatkan 24 artikel jurnal. Langkah berikutnya adalah peninjauan abstrak terhadap artikel terpilih sehingga didapatkan lima artikel yang dikeluarkan karena bukan termasuk studi eksperimental. Selanjutnya 19 artikel diproses lebih lanjut dengan melakukan tinjauan *fulltext* dan didapatkan 10 artikel yang

tidak termasuk dalam kriteria inklusi. Hasil akhirnya, sebanyak 9 artikel memenuhi syarat kriteria inklusi untuk dianalisis.

Artikel jurnal yang terpilih berdasarkan beberapa kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: 1) Artikel penelitian dipublikasikan pada tahun 2021-2022; 2) Jenis rancangan penelitian adalah eksperimental; 3) Studi penelitian membahas metode promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting*; 4) Menggunakan uji secara statistik.

Tabel 1.
Ringkasan Artikel direview

No	Peneliti	Judul Artikel	Metode Penyuluhan	Hasil Penelitian
1	Kusumawati, Septiyaningsih & Susilowati (2022)	Efektifitas Kartu Pintar Cegah <i>Stunting</i> Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang <i>Stunting</i>	Permainan kartu pintar <i>stunting</i>	Kartu pintar efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil ($p\text{-value} = 0,001$) dengan peningkatan skor rata-rata pengetahuan responden dari 23,34 menjadi 27,00
2	Pratiwi & Pratiwi (2022)	Pengaruh Edukasi <i>Stunting</i> Menggunakan Metode Audiovisual dan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu dengan Anak <i>Stunting</i>	1. Metode <i>audiovisual</i> 2. <i>Booklet</i>	Ada perbedaan pengetahuan ibu tentang <i>stunting</i> setelah diberi penyuluhan dengan media <i>audiovisual</i> ($p\text{-value} = 0,000$) dan <i>booklet</i> ($p\text{-value} = 0,000$)
3	Ginting dkk., (2022)	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu dalam Pencegahan <i>Stunting</i> di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021	Media <i>Audio Visual</i>	Metode <i>audiovisual</i> dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam pencegahan <i>stunting</i> ($p = 0,000$)
4	Masitah (2022)	Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Berkaitan dengan <i>Stunting</i> , ASI Eksklusif dan Mpsi	Kombinasi Poster dan <i>flyer</i>	Ada pengaruh pendidikan gizi ibu dengan metode kombinasi poster dan <i>flyer</i> terhadap pengetahuan ibu berkaitan dengan <i>stunting</i> , ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI ($p\text{-value} = 0,000$).
5	Uliyanti & Anggraini (2022)	Pencegahan <i>Stunting</i> Melalui Penyuluhan Gizi Pada Ibu dengan Menggunakan <i>Flipchart</i> di Kecamatan Benua Kayong	<i>flipchart</i>	Media <i>flipchart</i> mampu meningkatkan pengetahuan gizi ibu ($p\text{-value} = 0,000$)
6	Siagian, Herlina & Qomariah (2022)	Penyuluhan Media <i>Leaflet</i> Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang 1000 HPK di Rokan Hilir	<i>Leaflet</i>	Ada pengaruh pemberian penyuluhan dengan media <i>leaflet</i> terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita dan kader tentang 1000 hari pertama kehidupan ($p\text{-value} = 0,000$)
7	Kurniatin & Zakiyya (2022)	Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan <i>Booklet</i> Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan <i>Stunting</i>	1. Video 2. <i>Booklet</i> 3. Kombinasi Video & <i>Booklet</i>	Ada perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video ($p\text{-value} = 0,000$), media <i>booklet</i> ($p\text{-value} = 0,002$) serta kombinasi media video dan <i>booklet</i> ($p\text{-value} = 0,000$)
8	Harleni, Yanti & Diana (2022)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Brainstorming <i>Booklet</i> dan <i>Leaflet</i> Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita <i>Stunting</i> di Puskesmas Malalak Tahun 2021	1. <i>Booklet</i> 2. <i>Leaflet</i>	Ada perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media <i>booklet</i> ($p\text{-value} = 0,000$) media <i>leaflet</i> ($p\text{-value} = 0,000$)
9	Melati & Afifah (2021)	Edukasi Gizi Pencegahan <i>Stunting</i> Berbasis <i>Whatsapp</i> Group untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil	video, poster, ppt dan voice note melalui group <i>Whatsapp</i>	Penggunaan <i>Whatsapp</i> grup memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang <i>stunting</i> ($p\text{ value} = 0,000$)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan artikel mengacu pada 9 (sembilan) artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Artikel jurnal yang menjadi bahasan penulisan artikel disajikan dalam Tabel 1.

Peningkatan Pengetahuan untuk Pencegahan *Stunting*

Stunting merupakan bentuk masalah gizi yang terjadi pada balita yang ditandai oleh kurangnya tinggi badan atau panjang badan berdasarkan umur dari standar yang seharusnya. Batasan anak dikatakan mengalami *stunting* jika tinggi badan atau panjang badan anak kurang dari -2 SD (median standar) pertumbuhan anak dari *World Health Organization* (WHO). Anak *stunting* akan mengalami penurunan kualitas hidupnya, sejak anak-anak sampai dewasa. Anak *stunting* mengalami gangguan perkembangan fisik dan kognitif sehingga produktivitas ketika dewasa tidak optimal. Selain itu, anak *stunting* lebih berisiko terkena penyakit degenerative seperti hipertensi, diabetes, kanker dan lain-lain (Sejati dkk., 2022).

Penyebab *stunting* sangat kompleks yang saling berkaitan satu sama lain. Penyebab langsungnya adalah kurangnya konsumsi makanan yang bergizi. Penyebab tidak langsungnya karena pola asuh yang kurang memadai seperti bayi tidak mendapatkan Inisiasi menyusui dini (IMD), bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif. Faktor lainnya adalah sanitasi yang kurang baik sehingga mudah terjangkit penyakit. Penyebab *stunting* lainnya adalah ibu hamil yang mengalami anemia yang dapat menyebabkan bayi lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (Ernawati, 2019). Oleh karena itu, upaya pencegahan *stunting* dimulai dari masa anak di dalam kandungan atau saat ibu sedang hamil.

Orang tua sangat penting mengetahui penyebab dan gejala *stunting*. Pengetahuan orang tua sangat menentukan sikap dan perilaku orang tua dalam mencegah terjadinya *stunting*. Pencegahan *stunting* dimulai dengan memberikan pola asuh gizi yang baik seperti pemenuhan kecukupan gizi sejak ibu hamil

sampai bayi lahir dan seterusnya. Selain itu ibu dengan pengetahuan baik akan menjaga kebersihan lingkungan dan sanitasi rumahnya serta selalu berperilaku hidup bersih dan sehat (Rahmawati, Nurawati & Sari 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati, Rahardjo & Sari (2015) menyebutkan salah satu faktor resiko terjadinya *stunting* adalah pengetahuan ibu yang kurang. Anak *stunting* cenderung terjadi pada ibu dengan pengetahuan yang kurang. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan berbagai media promosi kesehatan.

Media Promosi Kesehatan

Pesan-pesan kesehatan sangat perlu disampaikan kepada masyarakat sasaran. Penyampaian pesan kepada sasaran memerlukan media sebagai perantara. Media merupakan salah satu unsur komunikasi. Selain media, unsur komunikasi yang lain adalah pengirim pesan (komunikator), pesan (informasi), penerima pesan (komunikan), dan media serta adanya umpan balik. Media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari komunikator kepada komunikan sehingga komunikan memahami isi pesan. Media promosi kesehatan yaitu semua sarana yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dengan tujuan derajat kesehatan masyarakat sasaran meningkat. Ada banyak media promosi kesehatan yang dapat dipilih agar pesan lebih mudah diterima oleh masyarakat (Safitri, Agustikawati & Adekawati 2022).

Secara umum, bentuk media dapat dibedakan menjadi 3, yaitu media cetak, elektronik dan media papan. Media cetak memiliki jenis yang sangat bervariasi. Adapun yang termasuk ke dalam media cetak antara lain *flip-chart*, *leaflet*, *booklet*, *flyer*, poster dan foto. Sedangkan jenis media yang termasuk media elektronik antara lain televisi, radio, video, *slide* dan film strip. Adapun media papan disebut juga *billboard*. Media ini biasanya dipasang di tempat-tempat umum.

Media cetak

Berdasarkan 9 artikel penelitian yang di-review oleh peneliti terdapat 5 penelitian yang membahas tentang media promosi kesehatan berupa media cetak yaitu *leaflet*, *flipchart*, dan *booklet*. Empat penelitian tersebut menunjukkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan melalui media cetak baik *leaflet*, *flipchart*, dan *booklet*. Penelitian Uliyanti & Anggraini (2022) di Desa Suka Maju di Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sesudah diberi penyuluhan dengan media *flipchart* ($p \text{ value}=0,000$). Nilai rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberi penyuluhan sebesar 12,36 dan sesudah diberi penyuluhan meningkat menjadi 14,15. *Flipchart* atau media lembar balik merupakan media berupa lembaran-lembaran kertas yang mirip dengan album atau kalender. Tiap lembar berisi gambar di sisi depan dan sisi baliknya berisi tulisan sebagai penjelas dari gambar. Media ini mudah digunakan dan isinya mudah dimengerti oleh sasaran (Uliyanti & Anggraini, 2022). Media lembar balik efektif digunakan sebagai alat bantu penyuluhan terkait masalah-masalah kesehatan masyarakat. Ada peningkatan pengetahuan pada sasaran setelah diberi penyuluhan dengan menggunakan media lembar balik atau *flipchart* (Sutrisno & Sinanto, 2022). Hasil penelitian Fauziatin, Kartini & Nugraheni (2022) menunjukkan media lembar balik tentang *stunting* mudah dipahami oleh sasaran edukasi yaitu calon pengantin. Ada perbedaan pengetahuan tentang *stunting* pada calon pengantin setelah diberi edukasi dengan *flipchart* atau lembar balik dengan $p \text{ value}= 0,000$.

Hasil penelitian Siagian dkk. (2022) terkait penggunaan media *leaflet* untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di Rokan Hilir menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan media *leaflet*. Nilai rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberi penyuluhan sebesar 55,181. Adapun nilai rata-rata

sesudah diberi penyuluhan sebesar 77,065. Hasil uji statistik dengan *uji paired t-test* menunjukkan adanya pengaruh pemberian penyuluhan dengan media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita dan kader tentang 1000 HPK dengan nilai $p \text{ value} = 0,000$. Hasil penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian oleh Harleni dkk, tahun 2021 di Puskesmas Malalak Kabupaten Agam. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya dengan perbedaan pengetahuan ibu tentang *stunting* setelah diberi intervensi gizi melalui *leaflet* dengan $p \text{ value}=0,000$.

Pengetahuan didapat dari hasil pengindraan terhadap suatu objek. Mata merupakan salah satu alat indra yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan. *Leaflet* merupakan media promosi kesehatan sebagai alat bantu untuk meningkatkan penerimaan pesan (Belinda & Surya, 2021). *Leaflet* bentuknya berupa selebaran kertas yang dapat dilipat berisi tulisan cetak berupa kalimat yang singkat dan padat disertai dengan gambar-gambar sederhana. Salah satu kelebihan *leaflet* adalah efektif untuk menyampaikan pesan singkat dan sederhana sehingga pesan lebih mudah diterima oleh sasaran (Ismawati & Abdulrahman, 2017).

Penelitian Pratiwi & Pratiwi (2022) terkait penggunaan media *booklet* untuk meningkatkan pengetahuan menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan ibu dengan anak *stunting* ($p \text{ value}= 0,000$). Penelitian Kurniatin & Zakiyya (2022) dengan sasaran ibu hamil menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan *stunting* setelah diberi pendidikan dengan media *booklet* ($p \text{ value}=0,002$). Hasil penelitian tentang efektifitas *booklet* dalam meningkatkan pengetahuan *stunting* juga disampaikan oleh Harleni dkk. (2022) bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media *booklet* ($p \text{ value}=0,000$). Selain itu, penelitian tersebut juga membandingkan efektifitas penggunaan *leaflet* dengan *booklet*. Sebagai hasilnya, *booklet* lebih berpengaruh

dibandingkan *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang *stunting*.

Booklet adalah media penyampaian pesan kesehatan berupa buku yang dibuat semenarik mungkin berisi gambar dan tulisan. Biasanya bukunya berukuran kecil sehingga mudah dibawa ke mana-mana. *Booklet* ditulis dalam bahasa yang ringkas, jelas, mudah dipahami dalam waktu yang singkat (Christie & Lestari, 2019). Kelebihan *booklet* yang lain adalah tidak memerlukan arus listrik sehingga lebih mudah dalam penggunaannya. *Booklet* diberikan kepada masing-masing individu sehingga dapat dipelajari setiap saat. Selain itu, media *booklet* juga dapat melatih tanggung jawab setiap responden untuk meningkatkan pengetahuan melalui media *booklet* yang diterima. Setiap responden dapat mempelajari *booklet* setiap saat karena bentuknya buku dan berisi informasi yang lebih banyak (Gafi, Hidayat & Tarigan, 2019).

Booklet merupakan salah satu media yang menarik dengan mengandalkan indra penglihatan. Daya serap manusia jika menggunakan indra penglihatan saja berkisar 82%. Daya serap indra penglihatan paling tinggi dibandingkan dengan indra yang lain (Khotimah, Supena & Hidayat, 2019).

Media Audio Visual

Media promosi kesehatan hendaknya mengikuti perkembangan zaman. Saat ini, media audio visual jenis video banyak digunakan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat. Kelebihan video antara lain dapat menyampaikan objek atau peristiwa seperti keadaan aslinya. Metode audio visual juga dapat menyajikan materi yang sifatnya teoritis menjadi praktis. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan lewat video dapat dipahami secara mudah dan komprehensif dan memberi efek motivasi dalam proses belajar (Anggraini, Siregar & Dewi, 2020; Kurnianingsih, 2019).

Terdapat 3 artikel penelitian yang di-review penelitiannya menggunakan media promosi kesehatan berupa media audio visual atau

video. Sasaran penelitian tersebut adalah ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita. Ketiga artikel menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan pada sasaran setelah diberi pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual atau vi-deo (Ginting dkk., 2022; Pratiwi & Pratiwi, 2022; Kurniatin & Zakiyya, 2022). Media audio visual merupakan media untuk menyampaikan pesan yang mengaktifkan indra penglihatan dan indra pendengaran dari sasaran. Media audio visual merupakan jenis media yang mengandung unsur suara yang dapat didengar dan unsur gambar yang dapat dilihat. Bentuk media audio visual antara lain rekaman video, film, slide suara, dan lain sebagainya. Media pendidikan audio visual memberikan hasil yang baik untuk tugas mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta dan konsep sesuatu (Rosmaria, 2021).

Media Peraga

Terdapat 1 artikel penelitian yang di-review menggunakan media peraga berupa kartu pintar cegah *stunting* yang dilaksanakan oleh Kusumawati dkk. (2022). Hasil penelitian menunjukkan kartu pintar efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan peningkatan skor rata-rata pengetahuan responden dari 23,34 menjadi 27,00 (p value= 0,001). Kartu pintar *stunting* berisi gambar-gambar dan tulisan yang menjelaskan tentang *stunting*. Pemberian pendidikan kesehatan dengan alat kartu pintar *stunting* dilakukan dengan permainan. Strategi ini dilakukan untuk meningkatkan interaksi timbal balik antara pemberi informasi dengan sasaran penerima. Sasaran menjadi lebih aktif dalam menerima pesan-pesan kesehatan yang diberikan. Sasaran dapat melihat dan memegang media, membaca informasi yang tertera di kartu, mendengarkan informasi yang disampaikan oleh pemberi informasi, dan menyimpulkan informasi yang diterima. Media permainan dengan kartu melibatkan banyak indra, sehingga penyerapan informasi semakin besar (Rahmah dkk., 2019). Beberapa kelebihan media promosi kesehatan

dalam bentuk kartu adalah 1) praktis sehingga mudah dibawa kemana saja; 2) informasi yang diberikan berupa kalimat-kalimat pendek yang mudah diingat; 3) dapat digunakan sambil bermain (Belinda & Surya, 2021).

Penelitian lain oleh Fitriani, Ramlan & Rusman pada tahun 2021 juga menggunakan media promosi kesehatan berupa Kartu Cegah *Stunting* untuk meningkatkan pengetahuan tentang *stunting* pada calon pengantin. Hasil penelitiannya menunjukkan ada peningkatan pengetahuan tentang *stunting* sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan media kartu cegah *stunting* dengan nilai p value=0,000. Media kartu cegah *stunting* efektif untuk media peningkatan pengetahuan *stunting* pada ibu balita maupun calon pengantin.

Media Sosial Whatsapp

Kemajuan teknologi memberikan sarana-sarana baru yang lebih baik untuk mendukung komunikasi dalam kehidupan sosial. Media sosial merupakan alat berbasis internet yang membantu penggunaannya dalam berkomunikasi berhubungan dan berkolaborasi secara *real time*. Media sosial mengubah kebiasaan komunikasi dari bertemu langsung menjadi komunikasi dengan menggunakan aplikasi. Oleh karena itu, media sosial dapat difungsikan sebagai media promosi kesehatan (Rahmatika & Rahman, 2019). Penggunaan media sosial untuk promosi kesehatan sangat penting dilakukan oleh berbagai lembaga yang fokus menangani kesehatan (Vedel, Ramaprasad & Lapointe, 2020). Keunggulan media sosial antara lain dapat memperluas jangkauan penyampaian pesan dengan biaya yang murah (Hall dkk., 2018).

Salah satu aplikasi tersebut adalah aplikasi *Whatsapp*. Jumlah pengguna *Whatsapp* di dunia meningkat pesat sejak September 2015. Pengelola *Whatsapp* mengumumkan mempunyai 900 juta pengguna aktif di seluruh dunia. *Whatsapp* merupakan teknologi *Instant Messenger* yang menggunakan data internet dengan fitur pendukung yang lebih menarik dan mudah

untuk digunakan. Aplikasi *Whatsapp* sangat membantu pembelajaran di era digital (Jumiatmoko, 2016).

Hampir 40% penduduknya di Indonesia sudah menggunakan *Whatsapp* sebagai sarana komunikasi. Aplikasi *Whatsapp* menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh oleh semua kalangan baik anak-anak, remaja, maupun orang tua. Aplikasi *Whatsapp* menjadi sarana komunikasi di semua kalangan seperti lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, lingkungan sekolah, lingkungan kerja, dan lingkungan masyarakat. *Whatsapp* memiliki banyak pengguna karena memiliki banyak keunggulan diantaranya dapat mengirimkan tulisan, gambar, video, audio dan pesan suara dengan mudah. *Whatsapp* juga hanya membutuhkan sedikit kuota internet. Oleh karena itu, *Whatsapp* bisa menjadi alternatif media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan (Gafidkk., 2019; Melati & Afifah, 2021).

Hasil penelitian Melati & Afifah (2021) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam mencegah terjadinya *stunting* sesudah diberikan materi pencegahan *stunting* melalui group *Whatsapp* dengan p value=0,000. Perbedaan terlihat pada hasil rata-rata skor *pretest* sebelum diberi materi melalui grup *Whatsapp* nilainya 36 dan mengalami peningkatan pada nilai *posttest* setelah diberi materi dengan skor nilai sebesar 83. *Whatsapp* dapat menjadi media pilihan dalam penyebaran informasi kesehatan karena mudah dan semua media baik cetak, audio maupun video dapat dikombinasikan bersamaan. Semua alat indra bisa dioptimalkan untuk menerima pesan-pesan kesehatan yang berikan melalui grup *Whatsapp*.

Kombinasi Media

Terdapat 2 artikel yang mengombinasikan 2 metode promosi kesehatan. Pertama, artikel yang ditulis Masitah (2022), mengombinasikan media poster dan *flyer* untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting*. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan

pengetahuan ibu berkaitan dengan *stunting* setelah diberi pendidikan kesehatan dengan kombinasi poster dan *flyer* ($p\text{-value}=0,000$). *Flyer* sebagai salah satu media promosi kesehatan berupa selebaran kertas yang berukuran tidak terlalu besar dan tidak dilipat. Poster adalah media cetak yang menggabungkan unsur-unsur visual berupa gambar, garis dan kata-kata untuk menarik perhatian. Poster biasanya ditempel di tembok. Pesan yang disampaikan dalam poster biasanya ditulis dengan kalimat pendek, singkat, ringkas, dengan huruf besar dan tebal. Warna dibuat menyolok untuk menarik perhatian (Sumartono & Astuti, 2018). Poster dan *flyer* sama-sama media cetak yang bisa dilihat yang menggunakan indra penglihatan. Penggunaan media promosi kesehatan secara kombinasi penting dilakukan untuk meningkatkan penerimaan informasi yang diberikan.

Kedua, artikel yang ditulis Kurniatin & Zakiyya (2022), mengombinasikan media video dan booklet yang menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan edukasi dengan kombinasi media video dan *booklet* ($p\text{-value}=0,000$). Media video melibatkan 2 indra yaitu indra pendengaran dan penglihatan. Penggunaan lebih dari satu alat indra pendengaran menjadikan penerimaan informasi kesehatan lebih optimal. Sasaran pendidikan kesehatan adalah ibu hamil karena pencegahan *stunting* dimulai sejak bayi ada di dalam kandungan (Nuradhiani, 2022). Informasi kesehatan lebih optimal. Sasaran pendidikan kesehatan adalah ibu hamil karena pencegahan *stunting* dimulai sejak bayi ada di dalam kandungan (Nuradhiani, 2022).

Rangsangan pada manusia ditangkap oleh organ pengindraan yang disebut panca indra. Kemampuan setiap indra dalam menyerap informasi yang diterima berbeda-beda. Paling tinggi indra penglihatannya 82%, berikutnya indra pendengaran 11%, indra peraba 3,50%, indra perasa 2,50%, dan indra penciuman yang paling rendah yaitu 1% (Khotimah dkk., 2019).

KESIMPULAN

Pengetahuan tentang *stunting* sangat penting dimiliki orang tua, terutama ibu. Upaya meningkatkan pengetahuan tentang *stunting* pada ibu balita dapat dilakukan melalui berbagai media promosi kesehatan baik media cetak seperti *flipchart*, *leaflet*, *booklet*, *flyer*, dan poster, media elektronik yaitu video, maupun media sosial *Whatsapp*. Kombinasi penggunaan berbagai media promosi kesehatan dapat meningkatkan penyerapan informasi. Oleh karena itu, media yang bisa dilihat atau media visual perlu digunakan secara optimal. Jika memungkinkan, kombinasi beberapa media promosi kesehatan dapat dilakukan untuk meningkatkan penerimaan pesan. Semakin banyak indra yang digunakan dalam menerima pesan, maka semakin banyak pesan informasi yang terserap.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., Siregar, S., & Dewi, R. (2020). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Ibu Hamil tentang Pencegahan *Stunting* di Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 44-49. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v6i1.379>
- Aprianto, D & Khairunnisa, U. (2013). *Hubungan Sumber Daya Manusia Terhadap Tingkat Pendidikan dan Pengangguran Terbuka di Indonesia*. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil). Bandung: Universitas Gunadarma.
- Arsyati, A. M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual dalam Pengetahuan Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 182-190. <http://dx.doi.org/10.32832/pro.v2i3.1935>.

- Christie, C. D. Y., & Lestari, N. A., (2019). Pengembangan Media Ajar Berdasarkan Penelitian Analisis Morfologi Durian di Jawa Timur. *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 2(2), 19-27.
- Belinda, N. R., & Surya, L. S. (2021). Media-Media Edukasi dalam Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak-anak. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan*, 3 (1), 55-60.
- Ernawati, A. (2020). Gambaran Penyebab Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 16 (2), 77-94. <https://doi.org/10.33658/jl.v6i2.194>.
- Fauziatin, N., Kartini, A., & Nugraheni, S. A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan Stunting pada Calon Pengantin. *VISIKES*, 18(2), 224-233.
- Fitriani, Ramlan, & Rusman, A. D. P. (2021). Efektivitas Kartu Cegah Stunting Terhadap Pengetahuan Calon Pengantin di KUA Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*. 4(3), 332-441. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes/article/view/617/767>.
- Gafi, A. A., Hidayat, W., & Tarigan, F. L. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* dan *Booklet* terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Rokok di SMA Negeri 13 Medan. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan*, 3(2), 281-290. <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v3i2.5656>
- Ginting, S., Simamora, A. C. R., & Siregar, N. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu dalam Pencegahan *Stunting* di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 390-399. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v8i1.1996>.
- Hall, C., Syafiq, A., Crookston, B., Bennett, C., Hasan, M. R., Linehan, M., West, J., Torres, S. & Dearden, K. (2018). Addressing Communications Campaign Development Challenges to Reduce Stunting in Indonesia. *Health*, 10, 1764-1778. <https://doi.org/10.4236/health.2018.1012133>.
- Harleni, Yanti, R., & Diana. N. W. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode *Brainstorming Booklet* dan *Leaflet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting di Puskesmas Malalak Tahun 2021. *Lembaga Penelitian dan Penerbitan Hasil Penelitian Ensiklopedia*, 3(4), 148-158. <https://doi.org/10.33559/eoj.v4i3.1051>.
- Illahi, R. K., & Muniroh, L. (2016). Gambaran Sosio Budaya Gizi Etnik Madura dan Kejadian *Stunting* Balita Usia 24-59 Bulan di Bangkalan. *Media Gizi Indonesia*, 11(2), 135-143. <https://doi.org/10.20473/mgi.v11i2.135-143>.
- Ismawati & Abdulrahman, N. K. (2017). Pengaruh Penggunaan Media *Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Bayi di Puskesmas Mamajang Makassar. *Jurnal Ilmiah Media Bidan*, 29(2), 71-83. <https://uit.ejournal.id/MedBid/article/view/79>.
- Jumiatmoko. (2016). *Whatsapp* Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab. *Jurnal Wahana Akademika*, 3(1), 51-66. <https://doi.org/10.21580/wa.v3i1.872>.
- Khotimah, H., Supena, A., Hidayat, N. (2019). Meningkatkan attensi belajar siswa Kelas Awal Melalui Media Visual. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 17-28. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.22657>.
- Kurnianingsih, M. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Disertai *Booklet* Dibandingkan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan Toilet Training Pada Ibu yang Memiliki Balita di Posyandu Karanganyar Sanden Bantul. *Smart Medical Journal*, 2(1), <https://doi.org/10.13057/smj.v2i1.25666>.

- Khotimah, H., Supena, A., Hidayat, N. (2019). Meningkatkan attensi belajar siswa Kelas Awal Melalui Media Visual. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 17-28. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.22657>.
- Kurnianingsih, M. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Disertai Booklet Dibandingkan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Toilet Training Pada Ibu yang Memiliki Balita di Posyandu Karanganyar Sanden Bantul. *Smart Medical Journal*, 2(1), <https://doi.org/10.13057/smj.v2i1.25666>.
- Kurniatin, L. F., & Zakiyya, A. (2022). Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Booklet Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan *Stunting*. *Jurnal Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 10(1), 28-3, <https://doi.org/10.32922/jkp.v10i1.458>.
- Kusumawati, D. D., Septiyaningsih, R., & Susilawati. (2022). Efektifitas Kartu Pintar Cegah *Stunting* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Stunting*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 7(1), 32-37. <https://doi.org/10.36409/jika.v7i1.171>.
- Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Sari, H. P. (2015). Model Pengendalian Faktor Risiko *Stunting* pada Anak Usia di Bawah Tiga Tahun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 249-256. <http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v9i3.572>.
- Masitah, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Berkaitan dengan *Stunting*, ASI Eksklusif dan MPASI. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(3), 670-678. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/3123>.
- Melati, I. P., & Afifah, C. A. N. (2021). Edukasi Gizi Pencegahan *Stunting* Berbasis *Whatsapp* Group untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil. *JAKAGI Jurnal Pangan Kesehatan dan Gizi*, 1(2), 6-69. <https://journal.binawan.ac.id/JAKAGI/article/view/153>.
- Ningsih, S. W., Adi, M. S., & Saraswati, L. D. (2019). Systematic Review Metode Intervensi Pengetahuan Masyarakat dalam Pengendalian Kasus Leptospirosis di Wilayah Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 211-221. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/22871/20912>
- Nirmalasari, N. O. (2020). *Stunting* Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko *Stunting* di Indonesia. *QAWWAM: Journal for Gender Mainstreaming*, 14(1), 19-28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>.
- Nuradhiani, A. (2022). Upaya Pencegahan *Stunting* Sejak Dini melalui Pemberian Edukasi pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas*, 3(1), 46-50. <http://dx.doi.org/10.52742/jgkp.v3i1.15452>
- Nuheriana, A., Rate, S., Yusuf, K., Musdalifah, & Intang, N. (2022). Pengaruh Penyuluhan Gizi dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Tindakan Ibu Anak yang *Stunting*. *GIZIDO*, 14(1), 42-53. <https://doi.org/10.47718/gizi.v14i1%20Mei.1597>.
- Pratiwi, A. M., & Pratiwi, E. N. (2022). Pengaruh Edukasi *Stunting* Menggunakan Metode Audiovisual dan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu dengan Anak *Stunting*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati*. 13(1), 40-43. <https://doi.org/10.52299/jks.v13i1.95>.

- Rahmah, F, Noviardhi, A., Prihatin, S., Hunandar, C., Rahmawati, A. Y. (2019). Pengaruh Pendidikan Gizi dengan Media Kartu Kuartet Terhadap Kebiasaan Sarapan, Asupan Energi dan Protein Sarapan, dan Pengetahuan Gizi Tentang Sarapan di SDN Pedurungan Kidul 01 Dan 02 Kota Semarang. *Jurnal Riset Gizi*, 7(1), 48-56. <https://doi.org/10.31983/jrg.v7i1.4368>
- Rahmatika, Q. T., & Rahman, L. O. A. (2019). Media Sosial Sebagai Strategi Promosi Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 39-46. <http://dx.doi.org/10.46815/jkanwvol8.v8i1.48>.
- Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Sari, L. P. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orangtua tentang Stunting pada Balita. *JNK JURNAL NERS DAN KEBIDANAN*, 6(3), 389-395. <http://dx.doi.org/10.26699/jnk.v6i3.ART.p389-395>.
- Rosmaria. (2021). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kebidanan*, 13(3), 79-85. <https://doi.org/10.36089/job.v13i3.489>.
- Safitri, L. E., Agustikawati, S. E., & Adekawati, P. (2022). Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pembuatan Media Promosi Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(2), 22-27. <https://doi.org/10.55606/jpikes.V2i2.267>.
- Saputri, U. A., Pangestuti, D. R., & Rahfiludin, M. Z. (2021). Pengetahuan Gizi dan Pola Asuh Ibu sebagai Faktor Risiko Stunting Usia 6-24 Bulan di Daerah Pertanian. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(6), 433-442. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.6.433-442>.
- Sarawasni, Anwar, M., & Permatasari, R. (2022). Gambaran Pengetahuan Stunting Ibu Balita Berdasarkan Sumber Informasi Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kebunsari. *Journal Peqguruang: Conference Series*, 4(1), 30-36. <https://doi.org/10.35329/jp.v4i1.2548>.
- Sari, L., Maulida, Y., & Winda, M. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Kabupaten Siak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2), 1-15.
- Sejati, I. K., Aisyah, L., Jannah, Z. F., Oktavia, A. D., Kurniasari, E., Izza, A. R. N., Safitri, A. C., Damayanti, N., Depriasa, T. F., Varendy, A. H., Salsabila, P. A., Zahrani, F., Laily, F. I. N., Hudiyawati, D., Firmansyah. (2022). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Stunting di Desa Wirogunan Kabupaten Sukoharjo. Proceeding National Conference Health of Science (NCoHS) 2022. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Siagian, D. S., Herlina, S., & Qomariah, S. (2022). Penyuluhan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang 1000 HPK di Rokan Hilir. *Journal of Midwifery Sempena Negeri*, 2(2), 49-53. <https://ejournal.sempenanegeri.ac.id/index.php/jk/article/viewFile/32/24>
- Sulistiyaningsih, S. H., & Niamah, S. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Puskesmas Kabupaten Pati. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 8(4), 382-393. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/67572/37877>.
- Sumartono & Astuti, H. (2018). Penggunaan Poster sebagai Media Komunikasi Kesehatan. *Komunikologi*, 15(1), 8-14. <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/187>.

- Sutrisno & Sinanto, R. A. (2022). Efektivitas Penggunaan Lembar Balik sebagai Media Promosi Kesehatan: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 1-11. <https://www.jurnalpoltekkesmaluku.com/index.php/JKT/article/view/129>.
- Uliyanti & Anggraini, R. (2022). Pencegahan *Stunting* Melalui Penyuluhan Gizi pada Ibu dengan Menggunakan *Flipchart* di Kecamatan Benua Kayong. *Jurnal Pangan Kesehatan dan Gizi*, 2(2), 65-74. <https://journal.binawan.ac.id/index.php/JAKAGI/article/view/499>.
- Uliyanti & Anggraini, R. (2022). Pencegahan *Stunting* Melalui Penyuluhan Gizi pada Ibu dengan Menggunakan *Flipchart* di Kecamatan Benua Kayong. *Jurnal Pangan Kesehatan dan Gizi*, 2(2), 65-74. <https://journal.binawan.ac.id/index.php/JAKAGI/article/view/499>.
- Vedel, I., Ramaprasad, J., & Lapointe, L. (2020). Social Media Strategies for Health Promotion by Nonprofit Organizations: Multiple Case Study Design. *J Med Internet Res*, 22(4), e15586 <https://doi.org/10.2196/15586>.
- Widanti, Y. A. (2017). Prevalensi Faktor Risiko, dan Dampak *Stunting* pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*, 1(1), 23-28. <https://doi.org/10.33061/jitipari.v1i1.1512>.
- Yudiana, T. (2022). Strategi Penguatan SDM dalam Percepatan Penurunan *Stunting* di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Good Governance*, 18(2), 175-195. <https://doi.org/10.32834/gg.v18i2.495>.

BIODATA PENULIS

Aeda Ernawati, lahir pada tanggal 22 November 1976 di Purworejo. Magister Gizi Masyarakat dari Universitas Diponegoro, Peneliti pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pati.

